

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi di era modern ini telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal kebutuhan akan informasi. Informasi yang benar, tepat, dan akurat menjadi hal penting yang tidak dapat diabaikan, terutama di era globalisasi yang terus berkembang. Pertumbuhan teknologi informasi memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung berbagai sektor, baik individu, maupun organisasi (Indrayani, 2020). Teknologi informasi kini menjadi kebutuhan utama yang mendukung berbagai aktivitas dalam pelayanan publik, perusahaan, dan organisasi. Aplikasi Sistem Informasi menjadi salah satu contoh teknologi yang berperan penting menyediakan informasi yang cepat, dan tepat untuk mendukung kebutuhan operasional (Mawarni dkk., 2022).

Apotek merupakan salah satu tempat pelayanan publik yang membutuhkan dukungan teknologi informasi untuk mendukung operasionalnya. Apotek merupakan tempat pelayanan kesehatan berupa penjualan obat-obatan, baik obat dengan resep dokter maupun obat bebas, serta berbagai produk kesehatan lainnya seperti vitamin, dan alat Kesehatan (Melian & Hamdani, 2016). Apotek juga berperan penting dalam memberikan informasi tentang cara penggunaan obat yang sesuai dengan kondisi kesehatan. Jadi, apotek tidak hanya berfungsi sebagai tempat jual beli, tetapi apotek juga berfungsi sebagai tempat untuk memberikan informasi kesehatan yang bermanfaat bagi masyarakat (Mu dkk., 2021).

Meskipun telah memasuki era digital, banyak apotek masih menggunakan metode konvensional dalam pengelolaan data obat, seperti pencatatan manual. Hal ini berisiko menyebabkan hilangnya data, keterlambatan pembaruan stok, dan kesalahan dalam pencatatan transaksi. Akibatnya, dapat terjadi kekurangan atau kelebihan stok yang merugikan, serta menurunkan kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan. (Annisa dkk., 2024). Oleh karena itu, penting bagi apotek

untuk beralih ke sistem pengelolaan data berbasis teknologi informasi yang mudah diakses untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan pemilik yang memiliki dua cabang apotek, masalah serupa juga terjadi di Apotek Medan dan Apotek Suta. Pada kedua cabang tersebut, pengelolaan stok obat dilakukan secara bersamaan dan masih bergantung pada pencatatan manual pada buku untuk pengelolaan data obat serta penjualan. Cara ini memperlambat proses kerja pada apotek, yang menyulitkan pengecekan stok, dan meningkatkan risiko kerusakan atau kehilangan data. Selain itu, sering terjadi kesalahan dalam perhitungan pendapatan penjualan, yang mengakibatkan ketidaksesuaian pada laporan keuangan.

Kesulitan juga timbul dalam melihat ketersediaan stok obat di cabang lain. Dengan dua cabang yang beroperasi, kurangnya integrasi data antara cabang-cabang tersebut menghambat koordinasi dan distribusi stok. Kurangnya informasi terhadap stok yang tersedia di cabang lain sering kali menyebabkan ketidakseimbangan stok di mana satu cabang mungkin mengalami kekurangan obat sementara cabang lainnya mengalami kelebihan stok.

Keterlambatan dalam pembuatan laporan dan kesulitan memantau data secara *real time* semakin menyulitkan apotek dalam melakukan pengadaan dan distribusi obat secara tepat. Akibatnya, pelayanan dan kepuasan pelanggan terganggu, yang berpotensi menghambat kelancaran operasional dan mempengaruhi kinerja keseluruhan Apotek Medan dan Apotek Suta.

Selain itu, masalah lain yang muncul adalah tidak tercatatnya data resep dokter secara sistematis. Hal ini mengakibatkan apotek kesulitan dalam melacak riwayat pengobatan pasien, sehingga meningkatkan risiko terjadinya kesalahan dalam pemberian obat, terutama jika pasien melakukan pembelian ulang. Tanpa data yang terdokumentasi dengan baik, apoteker tidak dapat memastikan kecocokan obat dengan kebutuhan pasien sebelumnya, yang berpotensi membahayakan kesehatan pasien.

Terkait manajemen apotek ini sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu, Hidayat dkk., (2023) dalam artikel yang berjudul “Rancang Bangun

Sistem Informasi Apotek untuk Manajemen dan Penjualan Obat Berbasis Web” dalam penelitian ini, dilakukan pengembangan sistem informasi apotek berbasis web menggunakan metode *waterfall* yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan pada apotek. Sistem dirancang dengan fitur manajemen data obat, transaksi pembelian dan penjualan, serta laporan yang mendukung pengelolaan apotek secara efisien. Selanjutnya pada penelitian Khulaimi dkk., (2023) dengan judul “Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Apotek Berbasis Web (Studi Kasus: Apotek Aya Farma)” dalam penelitian ini, dihasilkan sistem dengan fitur untuk mengelola transaksi, seperti input data penjualan dan pembelian obat, serta menyimpannya dalam *database*. Sistem ini juga dapat menghasilkan laporan pembelian, penjualan, dan stok obat yang tersedia pada apotek.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis memberikan judul penelitian ini adalah “**Rancang Bangun Sistem Informasi Apotek Berbasis Website**”. Dengan memanfaatkan sistem informasi ini, diharapkan apotek dapat mengolah data, memantau stok obat secara *real time*, serta membuat laporan penjualan dan stok obat dengan lebih cepat dan sesuai. Hal ini akan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pencatatan serta meningkatkan operasional apotek, kualitas pelayanan pelanggan, dan mendukung kemajuan sektor kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan bagaimana merancang dan membangun sistem informasi apotek, sehingga dapat meningkatkan kelancaran dalam pengelolaan data obat serta data penjualan pada apotek. Termasuk apotek yang memiliki beberapa cabang, agar proses pengelolaan dapat dilakukan secara lebih terintegrasi dan lebih baik.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, ada beberapa Batasan masalah yang ditambahkan diantaranya yaitu :

1. Sistem ini dirancang untuk mengelola data obat, stok, dan penjualan di apotek. Fitur utamanya meliputi pengelolaan data obat, pemantauan stok, pencatatan penjualan, serta pembuatan laporan. Sistem ini juga dilengkapi dengan fitur yang terintegrasi untuk mengelola beberapa cabang apotek. Selain itu, terdapat sistem kasir yang memudahkan transaksi, perhitungan total belanja, dan pencetakan struk.
2. Sistem ini dikembangkan untuk berjalan pada platform berbasis website, dengan pemanfaatan bahasa pemrograman *PHP*, *Javascript* dan *database MySQL*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang dan membangun sistem informasi apotek yang dapat memperbaiki pengelolaan data obat dan data penjualan, serta mempermudah operasional dan pelayanan di apotek Apotek Medan dan Apotek Suta, jika dibandingkan dengan sistem pengelolaan yang masih dilakukan secara konvensional.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan dan mengimplementasikan pengetahuan serta teori yang telah diperoleh selama proses perkuliahan. Yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan diri.
 - b. Dapat memahami lebih dalam tantangan yang dihadapi oleh industri dalam manajemen dan pengelolaan data, serta mencari solusi berbasis teknologi yang tepat sesuai dengan kebutuhan.
2. Bagi Apotek
 - a. Membantu Apotek dalam penggunaan teknologi secara baik dalam manajemen dan pengelolaan data secara baik.
 - b. Membantu Apotek dalam menganalisis tren penjualan dan membantu dalam perencanaan pemesanan obat secara baik.

- c. Membantu Apotek dalam memantau pemasukan dan pengeluaran yang lebih akurat untuk melakukan perencanaan keuangan.
- d. Membantu Apotek dalam melakukan pencatatan resep dokter.

